

**KARAKTER RELIGIUS GENERASI Z PERSPEKTIF
KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM* (Analisis
Implementatif di MTs Syafa'aturrasul
Kuantan Singingi)**

SKRIPSI



Oleh:

AISAH LATIFATUZZAHRO
NIRM: 1216121113233

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1446 H / 2025 M**

**KARAKTER RELIGIUS GENERASI Z PERSPEKTIF
KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM* (Analisis
Implementatif di MTs Syafa'aturrasul
Kuantan Singingi)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada
Institut Agama Islam (IAI)
Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

AISAH LATIFATUZZAHRO
NIRM: 1216121113233

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1446 H / 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisah Latifatuzzahro
NIRM : 1216121113233
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Buluh, 14 April 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: “**KARAKTER RELIGIUS GENERASI Z PERSPEKTIF KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM (Analisis Implementatif di MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi)**” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 04 September 2025
Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', 'TEL', 'METAL', 'EMPEL', and the serial number '7EF73ANX147996366'. The signature is written in black ink over the stamp.

Aisah Latifatuzzahro

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **KARAKTER RELIGIUS GENERASI Z PERSPEKTIF KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM (Analisis Implementatif di MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi)** yang ditulis oleh **AISAH LATIFATUZZAHRO NIRM:1216121113233** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 04 September 2025

Menyetujui:

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam



(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I

(Dr. Mukhyar, MA)

Pembimbing II

(Irwan Tutrisno, ME)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “**KARAKTER RELIGIUS GENERASI Z PERSPEKTIF KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM (Analisis Implementatif di MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi)**” Yang ditulis oleh: Aisah Latifatuzzahro, NIRM: 1216121113233, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada tanggal 16 September 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 16 September 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang

(Irwan Tutrisno, M.E)
NIDN 2010108802

Sekretaris

(Valentino Andressi, S. Kom)

Penguji I

(Dr. Nurliana, MA)
NIDN 2106058001

Penguji II

(Tafsiruddin M.Pd.I)
NIDN 2110048003

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafiz, M, Pd. I)
NIDN: 2110088304

ABSTRACT

This study, entitled “The Religious Character of Generation Z from the Perspective of Ta’limul Muta’allim (An Implementative Analysis at MTs Syafa’aturrasul Kuantan Singingi),” explores the importance of shaping religious character among Generation Z students who are growing up amid globalization, digitalization, and rapid cultural shifts. This generation faces significant challenges in maintaining their religious and moral values, making it necessary to adopt Islamic educational approaches that integrate moral and spiritual values holistically. One classical reference highly relevant to this effort is Ta’limul Muta’allim by Shaykh Az-Zarnuji, which emphasizes sincerity in learning, respect for teachers, consistency in study, cautiousness (wara’), and patience. The main research question is how Ta’limul Muta’allim is implemented in forming the religious character of Generation Z students at MTs Syafa’aturrasul Kuantan Singingi. The study aims to describe how the book’s values are applied in Akidah Akhlak learning and to identify its contribution to students’ character development. A qualitative case study approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed interactively through reduction, presentation, and conclusion-drawing, with repeated verification to ensure validity. Findings indicate that the values of Ta’limul Muta’allim are concretely applied through various educational strategies. First, sincerity is instilled so that students consider Allah as the ultimate goal of learning. Second, respect for teachers is cultivated through obedience, politeness, and reverence toward educators. Third, discipline and study consistency are fostered by structured schedules and teacher supervision. Fourth, attitudes of tawakkul (trust in God) and wara’ are habituated to nurture spiritual awareness and cautiousness. This implementation successfully shapes students’ religious character holistically, extending beyond ritual worship to include moral, social, and spiritual dimensions. In conclusion, the study confirms that Ta’limul Muta’allim remains highly relevant in developing the religious character of Generation Z within modern education. The classical values taught in the text serve not only as cognitive knowledge but also as internalized practices that guide daily life. The research offers significant implications for teachers, schools, and future researchers in designing learning strategies that address both affective and spiritual aspects of students’ education.

Keywords: *Religious Character, Generation Z, Ta’limul Muta’allim, Islamic Education, Moral Values, Character Formation, MTs Syafa’aturrasul, Qualitative Study*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Karakter Religius Generasi Z Perspektif Kitab Ta’limul Muta’allim (Analisis Implementatif di MTs Syafa’aturrasul Kuantan Singingi)*”. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pembentukan karakter religius pada generasi Z yang tumbuh di tengah arus globalisasi, digitalisasi, dan pergeseran budaya yang begitu cepat. Generasi ini menghadapi tantangan serius dalam menjaga nilai religius dan moral, sehingga diperlukan pendekatan pendidikan Islam yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah secara menyeluruh. Salah satu rujukan klasik yang sangat relevan adalah kitab *Ta’limul Muta’allim* karya Syekh Az-Zarnuji, yang menekankan pentingnya niat yang ikhlas, adab terhadap guru, konsistensi belajar, sikap wara’, serta kesabaran dalam menuntut ilmu. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi kitab *Ta’limul Muta’allim* dalam membentuk karakter religius siswa generasi Z di MTs Syafa’aturrasul Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai kitab tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta menggali sejauh mana kontribusinya dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi berulang kali untuk memastikan validitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai *Ta’limul Muta’allim* di MTs Syafa’aturrasul berlangsung secara nyata melalui berbagai strategi pendidikan. Pertama, nilai keikhlasan ditanamkan agar siswa menjadikan Allah sebagai tujuan utama dalam belajar. Kedua, adab terhadap guru diwujudkan dengan sikap hormat, sopan santun, dan ketaatan pada arahan guru. Ketiga, kedisiplinan dan konsistensi belajar dilatih melalui pembiasaan waktu belajar yang teratur dan pengawasan guru. Keempat, sikap tawakkal dan wara’ dibiasakan untuk membentuk kehati-hatian dan ketundukan spiritual. Implementasi ini berhasil membentuk karakter religius siswa secara holistik, bukan hanya pada aspek ibadah ritual, tetapi juga pada dimensi moral, sosial, dan spiritual. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa ajaran *Ta’limul Muta’allim* relevan untuk membentuk karakter religius generasi Z dalam konteks pendidikan modern. Nilai-nilai klasik yang diajarkan mampu menjadi pedoman hidup siswa, sehingga agama tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru, madrasah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menyentuh ranah afektif dan spiritual siswa.

Kata Kunci: Karakter Religius, Generasi Z, Ta’limul Muta’allim, Pendidikan Islam, Nilai Moral, Pembentukan Karakter, MTs Syafa’aturrasul, Penelitian Kualitatif

MOTTO

أَلَا لَاتَتَّالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ﴿٦﴾ سَأُنْبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ

(ingatlah, kamu tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, akan saya jelaskan semuanya dengan terperinci)

دُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ ﴿٧﴾ وَارْشَادٍ أَسْتَادٍ وَطُولِ زَمَانٍ

(cerdas, semangat, sabar, dan biaya, serta petunjuk guru dan masa yang lama)

PERSEMBAHAN

Atas izin serta karunia Allah subhanahu wa ta'ala syukur Alhamdulillah saya bisa mengakhiri masa studi di IAI Diniyyah Pekanbaru skripsi ini, dipersembahkan:

1. Kepada dua insan terkasih penulis, Ayahanda Musta'in dan Ibunda Rofi'atun dari hati yang tulus, penulis mempersembahkan searik karya ini untuk dua nama yang selalu hidup dalam setiap detak doa. Cinta kalian bagaikan samudera yang tak bertepi, luas dan menenangkan, tempat segala resah berlabuh dan segala harap bersemi. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah menua, atas pengorbanan yang tak terhitung nilainya. Dari langkah pertama menapaki jalan ilmu di Timur Tengah, Sudan. Yang sempat terhenti oleh badai perang dan getirnya ujian, hingga akhirnya takdir menuntun untuk menambatkan ilmu di IAI Diniyyah Pekanbaru, kalian selalu hadir sebagai cahaya yang tak pernah padam. Gelar ini hanyalah setetes kecil dari lautan cinta dan perjuangan yang telah kalian curahkan. Namun biarlah ia menjadi saksi betapa dalamnya rasa syukur penulis atas setiap doa, setiap air mata, dan setiap harapan yang kalian titipkan di langit-Nya.
2. Kepada adik penulis (Ahmad Nurul Huda) dan (Salimatul Aqidah) yang senantiasa memberi warna dan makna dalam hidup penulis. Terima kasih telah menjadi alasan untuk penulis terus berjuang, agar dapat menjadi kakak yang pantas dibanggakan. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi penyemangat bagi adik penulis, agar sama-sama semangat dan maju menggapai cita-cita.

3. Kepada sahabat-sahabat penulis tercinta, yang senantiasa kebersamaian dalam suka dan duka sepanjang perjalanan kuliah di IAI Diniyyah Pekanbaru. Terima kasih atas tawa, semangat, doa, dan kebersamaan yang tak ternilai harganya, yang membuat langkah ini terasa lebih ringan. Secara khusus kepada Aliywaza Rachma Putri Hasibuan, yang dengan ketulusan hati selalu meluangkan waktu, memberi semangat, dan menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi bagian penting dalam tercapainya karya sederhana ini, semoga Allah membalas setiap kebaikan dan ketulusanmu dengan keberkahan yang berlipat ganda.

4. Kepada diri penulis sendiri, Terima kasih dalam diam, kamu tetap berjuang. Dalam tangis, kamu tetap berdoa. Dalam jatuh, kamu tak pernah berhenti mencoba. Perjalanan ini bukan sekadar tentang ilmu, tetapi tentang mengenal arti kekuatan dan ketulusan dalam diri. Dari langkah pertama di tanah perantauan Timur Tengah, Sudan. Yang harus terhenti oleh badai perang, hingga akhirnya berlabuh di IAI Diniyyah, Pekanbaru. Kamu telah belajar bahwa luka bisa menjadi guru, dan kehilangan bisa menumbuhkan keberanian baru. Gelar ini bukan sekadar hasil dari lembar demi lembar perjuangan, tapi simbol dari keberanian, kesabaran, dan keteguhan hatimu untuk terus melangkah. Maka, berhentilah sejenak, tarik napas dalam-dalam, dan ucapkan:
“Terima kasih diri, karena telah menyelesaikan apa yang sudah dimulai, walau bukan di timur tengah. Aku bangga padamu.”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, yang telah memuliakan ilmu dan ahli ilmu, serta menjadikan jalan menuntut ilmu sebagai jalan menuju surga. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kebenaran dan menjadi teladan utama dalam akhlak, adab, dan keilmuan.

Alhamdulillah dengan ridho Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “KARAKTER RELIGIUS GENERASI Z PERSPEKTIF KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM* (Analisis Implementatif di MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi)”. Penyusunan skripsi ini bukan hanya usaha dan doa Penulis semata, namun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Novi Yanti, MM sebagai Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Dr. Mursal, M. Pd. I Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
3. Dr. Refika, M.Pd. I sebagai Wakil Rektor II Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
4. Irwan Tutrisno, ME sebagai Wakil Rektor III dan Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Tafsiruddin, M. Pd. I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Trimono, M. Pd sebagai sekretaris Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

7. Dr. Mukhyar, MA sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberi banyak arahan serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Madrasah Ponpes Syafa'aturrasul Kuantan Singingi, para pendidik beserta jajarannya yang bersedia memberikan bantuan kepada saya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Dan kepada semua orang yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Aamiin Allahuma Aamiin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, meskipun telah berusaha semaksimal untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Segala kritik dan saran yang membangun merupakan masukan yang berharga bagi penulis. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat dan menjadi sumbangan pikiran untuk masa yang akan datang. Penulis hanya mengharapkan semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan yang diberikan kepada kami.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kuantan Singingi, 04 September 2025

Penulis



Aisah Latifuzzahro
NIM. 1216121113233

DAFTAR ISI

MOTTO.....	i
PERSEMBAHAN	II
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Kajian Teori	6
B. Hasil Penelitian Relevan.....	14
C. Konsep Operasional dan Kerangka Berpikir	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	19
C. Jenis dan Sumber Data.....	21
D. Fokus Penelitian	21
B. Teknik Pengumpulan Data.....	22
C. Keabsahan Data Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	29
B. Penyajian Data.....	41
C. Analisis Data dan Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi.....	55
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	35
Tabel 4.2.....	37
Tabel 4.3.....	37
Tabel 4.4.....	40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter religius merupakan fondasi penting dalam pendidikan Islam, karena mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini mencakup sikap taat beribadah, akhlak yang mulia, kejujuran, rasa hormat kepada guru, dan tanggung jawab moral terhadap sesama.¹ Pendidikan madrasah sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter tersebut.

Salah satu rujukan penting dalam pembentukan karakter religius adalah kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji. Kitab ini banyak membahas tentang niat yang benar dalam menuntut ilmu, adab terhadap guru, kesungguhan belajar, serta sikap wara' dan sabar. Ajaran-ajaran tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya menanamkan pemahaman, tetapi juga membentuk kepribadian mulia pada siswa.²

Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik inti dalam membina kepribadian peserta didik tentu telah berusaha menanamkan nilai-nilai tersebut dengan berbagai pendekatan. Namun, karena setiap siswa memiliki latar belakang dan

¹ Muhammad Aufa Muis dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Nilai Keislaman", *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol. 6 No. 1, 2023. <https://rel.ojs.co.id/index.php/jkai/article/view/11>

² Mar'atul Azizah & Moch. Syaie, "Ta'lim Muta'allim: Solutions for Forming the Ta'dzim Attitude of Generation Z Students", *Jurnal Urwatul Wutsqo*, Vol. 13 No. 1, 2024. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/1334>

kepribadian yang berbeda, maka metode penyampaian perlu terus dikaji dan disesuaikan agar nilai-nilai yang diajarkan benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan mereka.³ Dalam konteks ini, mengkaji penerapan kitab *Ta'limul Muta'allim* menjadi penting sebagai salah satu pendekatan yang berbasis tradisi keilmuan Islam.

MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan sistem madrasah dan nilai-nilai pesantren. Dengan kekhasan ini, lembaga tersebut memiliki potensi besar dalam menanamkan karakter religius melalui penguatan pelajaran Akidah Akhlak yang mengacu pada kitab-kitab klasik seperti *Ta'limul Muta'allim*. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai dalam kitab tersebut dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran serta sejauh mana pengaruhnya terhadap karakter siswa.⁴

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan kitab *Ta'limul Muta'allim*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi pembelajaran Akidah Akhlak agar semakin membumi, relevan, dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.⁵

³ Marisa Hannum Harahap, "Relevansi Sikap Wara' dalam Kitab Ta'lim Muta'allim terhadap Karakter Siswa", *Journal on Education*, Vol.7 No. 1, 2024. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6781>

⁴ Siti Nurhaliza, "Islamic Religious Education for Character Formation", *MUKHLISAN*, Vol. 2 No. 1, 2025. <https://jurnalppm.iaiasadiyah.ac.id/index.php/mukhlisan/article/view/322>

⁵ Azzairi Media, "Relevansi Kitab Ta'limul Muta'allim Sebagai Pedoman dalam Tradisi Pesantren", 2025. <https://azzairimedia.yppisabuzairi.net/relevansi-kitab-talimul-mutaalim-sebagai-pedoman-mencari-ilmu-di-era-digital>

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. **Pembentukan karakter religius siswa terus diupayakan secara optimal di MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi.** Namun, dalam dinamika proses pendidikan, masih dijumpai beberapa siswa (sekitar 2–5 anak) yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam hal kedisiplinan beribadah, sikap hormat kepada guru, atau penerapan nilai kejujuran dalam keseharian. Ini menunjukkan bahwa karakter religius perlu terus diperkuat secara berkelanjutan.
2. **Kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki nilai-nilai adab dan akhlak yang sangat relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak.** Namun, dalam konteks pembelajaran sehari-hari, pemanfaatan kitab ini masih belum terdokumentasi secara khusus sebagai rujukan pembinaan karakter religius siswa. Padahal, isi kitab tersebut sangat potensial untuk dijadikan pendekatan dalam penguatan adab belajar, penghormatan kepada guru, dan pembentukan sikap spiritual siswa secara berkelanjutan.
3. **Guru Akidah Akhlak di MTs Syafa'aturrasul telah menjalankan tugasnya dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum.** Namun, mengingat nilai-nilai dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki kekayaan konsep adab dan akhlak yang khas, diperlukan kajian akademis untuk melihat sejauh mana nilai-

nilai tersebut selaras dan dapat diintegrasikan secara lebih eksplisit dalam pembelajaran, guna mendukung penguatan karakter religius siswa.

4. **Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian implementatif yang secara khusus mengkaji penerapan kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi.** Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana kitab tersebut dapat mendukung proses pembentukan karakter religius siswa, sekaligus menggali potensi besar yang dimiliki madrasah dalam menerapkan pendidikan berbasis nilai adab klasik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dibuat rumusan masalah, berikut ini:

1. Bagaimana implementasi kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana:

1. Mengetahui karakter religius siswa Generasi Z di MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi berdasarkan perspektif kitab *Ta'limul Muta'allim*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pembentukan karakter religius siswa melalui pendekatan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, khususnya di lingkungan MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi. Kitab tersebut memuat prinsip-prinsip adab dan akhlak yang sangat relevan dengan konteks pendidikan Islam masa kini, terutama dalam membimbing generasi muda agar memiliki sikap yang sopan, jujur, bertanggung jawab, dan taat beribadah.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan tergambarakan bagaimana penerapan ajaran *Ta'limul Muta'allim* dapat membantu proses pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih bermakna dan membumi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut hubungan antara kitab-kitab klasik dan pendidikan karakter dalam konteks madrasah.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Karakter Relegius

Karakter religius merupakan bagian esensial dalam ajaran Islam yang menjadi fondasi utama pembentukan pribadi seorang muslim. Islam tidak hanya menekankan pada aspek keilmuan formal, tetapi juga pada nilai-nilai ketakwaan, keikhlasan, dan adab dalam menuntut ilmu. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah: Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa" (QS. Al-Baqarah: 2).⁶ Ayat ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang bertakwa dan menjadikan wahyu sebagai pedoman.

Karakter religius adalah fondasi utama dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an menegaskan tujuan penciptaan manusia adalah beribadah kepada Allah Swt.:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2002), Surah Al-Baqarah: 2.

“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56).⁷

Ayat ini menunjukkan bahwa inti dari pembentukan karakter seorang muslim adalah menjadikan seluruh aktivitasnya sebagai bentuk penghambaan.

Selain itu, pembentukan karakter religius generasi Z perlu disesuaikan dengan tantangan modern, seperti derasnya arus digitalisasi, perubahan budaya, dan norma sosial yang semakin kompleks. Pendidikan Islam yang memadukan nilai akhlakul karimah dengan pendekatan yang relevan akan melahirkan generasi berilmu sekaligus berakhlak. Penelitian terbaru menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kurikulum mampu memperkuat karakter religius peserta didik di era globalisasi.⁸

2. Generasi Z dalam Konteks Pendidikan Islam

Generasi Z adalah kelompok demografis yang umumnya lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, yang tumbuh bersama kemajuan teknologi digital. Mereka sering disebut sebagai *digital natives*, karena sejak kecil sudah terbiasa dengan internet, media sosial, dan perangkat pintar. Sebagai akibatnya, Gen Z memiliki kecepatan adaptasi teknologi yang tinggi dan harapan besar terhadap penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, baik

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2002), Surah Adz-Dzariyat: 56.

⁸ Ahmad Zainal, “Integrasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah untuk Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Generasi Z,” *Al-Midad: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 14 No. 1 (2024). Online: <https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/almidad/article/view/12>

pendidikan maupun pekerjaan. Sebagai contoh, sebuah studi menemukan bahwa Gen Z dalam pendidikan tinggi lebih mengutamakan pengalaman belajar yang interaktif, personal, dan menggunakan teknologi dibandingkan generasi sebelumnya.⁹

Dalam konteks pendidikan, karakteristik Gen Z menimbulkan tantangan sekaligus peluang bagi institusi pendidikan. Salah satu tantangan adalah kebutuhan untuk memodifikasi metode pengajaran agar lebih sesuai dengan gaya belajar mereka yang cenderung cepat bosan, mencari materi yang visual dan multimedia, dan memerlukan umpan balik yang lebih sering. Namun, peluangnya besar: institusi yang mampu mengintegrasikan teknologi digital, multimedia, dan platform interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa Gen Z.¹⁰

Karakteristik moral dan sosial Gen Z juga menjadi perhatian dalam beberapa penelitian di Indonesia. Misalnya, salah satu penelitian menunjukkan bahwa dalam hal pertimbangan moral, mahasiswa Gen Z cenderung berada pada level konvensional, terutama pada tahap di mana kepatuhan terhadap kewajiban dan otoritas sosial menjadi

⁹ Ali Alruthaya, Thanh-Thuy Nguyen, Sachithra Lokuge. *The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education*. arXiv preprint 2021. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2111.05991>

¹⁰ Nilna Azizatus Shofiyah, Tedy Sutandy Komarudin, Asep Muharam, Dewi Rika Juita. *Characteristics of Generation Z and Its Impact on Education: Challenges and Opportunities*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2024. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13298>

motivasi utama; mereka juga sering mencari pengakuan sosial melalui norma dan nilai kelompok.¹¹

Generasi Z dalam Islam sering dibicarakan dari sisi tantangan moral dan spiritual yang muncul akibat derasnya arus digitalisasi dan globalisasi. Era media sosial, konsumsi konten yang cepat, dan akses informasi tanpa filter menimbulkan masalah seperti krisis identitas keagamaan, perbandingan sosial, stres psikologis, dan pergeseran nilai ke arah yang lebih materialistis atau hedonis. Dalam konteks ini, Islam menawarkan solusi melalui penguatan pendidikan agama, internalisasi karakter Islami seperti tauhid, rasa tanggung jawab, penghormatan kepada orang tua, qana'ah (merasa cukup), tawakkal (berserah diri kepada Allah), dan dzikir (ingat kepada Allah) sebagai upaya membentengi jiwa generasi muda dari arus yang bisa melemahkan iman. Penafsiran al-Qur'an secara tematik, dan penggunaan media pendidikan Islam yang relevan dengan zaman digital, menjadi metode penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.¹²

Di sisi lain, Generasi Z juga menunjukkan potensi positif dalam Islam: mereka lebih terbuka terhadap dialog antaragama, toleransi, dan moderasi beragama, karena terpapar ragam kultur dan informasi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa Gen Z di Indonesia memiliki

¹¹ Harmelia Tulak, Alexander Pakiding, Topanus Tulak, Asri Pongsirante. *Generation Z: Understanding the Moral Characteristics of The Current Generation*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2023. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6727>

¹² Muhammad Zaki Hidayat & Bashori. *Penafsiran Al-Qur'an tentang Resiliensi Spiritual Generasi Z dalam Krisis Identitas Keagamaan Digital*. Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir, Vol. 4 No. 1, Juni 2025. <https://doi.org/10.59005/jsqt.v4i1.659>

kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara modernitas dan tradisi Islam. Misalnya melalui integrasi nilai kerja Islami (*Islamic Work Ethics*) dalam budaya kerja, serta penggunaan dakwah melalui media sosial oleh ustadz/ustadzah yang juga menjadi influencer. Ini menunjukkan bahwa metode dakwah harus adaptif, kreatif, dan kontekstual agar menarik hati Gen Z serta menumbuhkan keimanan yang kokoh sambil tetap relevan dengan perkembangan zaman.¹³

3. Kitab Ta'limul Muta'allim

Dalam *Kitab Ta'lim al-Muta'allim*, aspek paling mendasar dari karakter religius adalah niat ikhlas dalam menuntut ilmu.

"قال الزرنوجي: "أَوَّلُ مَا يَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يُصَحَّحَ نِيَّتُهُ، فَإِنَّ الْعِلْمَ لَا يُنَالُ إِلَّا بِالنِّيَّةِ"

Al-Zarnuji berkata: "Hal pertama yang wajib diperhatikan oleh penuntut ilmu adalah meluruskan niatnya, sebab ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan niat."¹⁴ Imam al-Zarnūjī menegaskan bahwa ilmu tidak akan membawa berkah bila tidak didasari niat karena Allah semata. Nilai keikhlasan ini juga ditegaskan oleh penelitian kontemporer bahwa tujuan belajar yang benar menjadi pondasi dalam membangun moralitas dan orientasi hidup religius siswa di era modern.¹⁵

¹³ Anissa Lestari Kadiyono & AF Mirza Firmansyah. *Islamic Work Ethic: A Comparative Study on Generation Y and Generation Z*. Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol. 9 No. 1, 2025. <https://doi.org/10.21009/hayula.009.01.04>

¹⁴ Al-Zarnūjī, *Ta'limul Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012), hlm. 5.

¹⁵ F. (2025). *A Study of Ta'lim Al-Muta'allim*. International Journal of Education and Social Science. <http://dx.doi.org/10.1136/bmjopen-2024-088568>

Selain niat, **adab terhadap guru** menempati posisi penting dalam pembentukan karakter religius.

"قال الزرنوجي: "وَيُنْبَغِي أَنْ يُقَدِّمَ حَقَّ الشَّيْخِ عَلَى حَقِّ الْوَالِدَيْنِ"

*Al-Zarnuji berkata: "Seorang murid hendaknya mendahulukan hak gurunya atas hak kedua orang tuanya."*¹⁶ Murid diwajibkan menghormati guru, baik dengan menjaga tata krama, bersabar ketika ditegur, maupun dengan kesungguhan mengikuti arahan. Studi lapangan terbaru menunjukkan bahwa penerapan adab yang diajarkan *Ta'lim al-Muta'allim* mampu memperkuat hubungan pedagogis antara pendidik dan peserta didik, serta menjadi pondasi pembentukan perilaku religius.¹⁷

Karakter religius lain yang ditekankan adalah **kedisiplinan waktu dan konsistensi belajar**. Kitab ini menekankan pentingnya murid mengatur waktu dengan baik, menjaga kesinambungan belajar, serta menjauhi sifat malas dan putus asa. Kajian mutakhir membuktikan bahwa kedisiplinan waktu yang bersumber dari ajaran klasik tersebut masih relevan untuk membentuk karakter generasi digital yang sering kali menghadapi tantangan berupa distraksi teknologi.¹⁸

¹⁶ Al-Zarnūjī, *Ta'limul Muta'allim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012), hlm. 13.

¹⁷ Salamudin, C. (2023). *Analisis Karakter Religius dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*. Jurnal STAI Musaddadiyah Garut. <https://ejournal.staimusaddadiyah.ac.id/>

¹⁸ Sulusiyah, S. (2024). *The Relevance of Ta'lim al-Muta'allim Teachings to Character Education in Modern Era*. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 14(2).

Ta'lim al-Muta'allim juga mengajarkan pentingnya **tawakkal dan wara'** dalam proses menuntut ilmu.

"قال الزرنوجي: "وَلْيَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى فِي كُلِّ أَمْرٍ، فَإِنَّ مَنْ تَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ كَفَاهُ اللَّهُ"

*"Hendaklah seorang penuntut ilmu bertawakkal kepada Allah dalam segala urusannya, karena siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupinya."*¹⁹

Murid tidak hanya dituntut berikhtiar dengan sungguh-sungguh, tetapi juga menyerahkan hasil kepada Allah, serta berhati-hati dari hal-hal yang syubhat. Prinsip ini dalam kajian kontemporer terbukti mampu menanamkan rasa tanggung jawab moral, membangun etika pengambilan keputusan, serta menjaga kesucian niat belajar.²⁰

Secara keseluruhan, *Ta'lim al-Muta'allim* tidak hanya mengatur tata cara belajar, tetapi juga membentuk **karakter religius holistik**. Nilai-nilainya meliputi niat, adab, kedisiplinan, tawakkal, hingga semangat spiritual yang memandu murid dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terbaru menyarankan bahwa internalisasi ajaran kitab ini ke dalam kurikulum modern dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter religius generasi Z.²¹

¹⁹ Al-Zarnūjī, *Ta'limul Muta'allim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012), hlm. 32.

²⁰ Syairozi, M. (2025). *Peran Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam Membentuk Religiusitas Santri*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10(1). <https://journal.uin-malang.ac.id/>

²¹ Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam Pendidikan Karakter (2024). *Journal of Education and Learning Research*.

4. Implementasi Nilai Kitab dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Implementasi nilai *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari penanaman niat yang lurus dalam belajar. Guru menekankan kepada siswa bahwa mempelajari akidah bukan sekadar memenuhi kewajiban akademik, tetapi sebagai ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penguatan aspek niat ini mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam memahami nilai-nilai tauhid dan akhlak.²²

Nilai berikutnya adalah **adab terhadap guru dan sesama**. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, siswa dibiasakan untuk menghormati guru, mendengarkan penjelasan dengan khidmat, serta menjaga sopan santun dalam berdiskusi. Studi lapangan tahun 2024 menegaskan bahwa penerapan nilai adab dari *Ta'lim al-Muta'allim* berdampak positif pada kedisiplinan kelas dan menciptakan suasana belajar yang religius.²³

Selain itu, guru Akidah Akhlak mengimplementasikan nilai **istiqamah dan kedisiplinan** sebagaimana diajarkan dalam kitab ini. Peserta didik diarahkan untuk konsisten dalam melaksanakan ibadah harian, seperti shalat tepat waktu dan membaca doa sebelum belajar. Kajian mutakhir membuktikan bahwa keteladanan guru dalam

²² Syairozi, M. (2025). *Peran Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam Membentuk Religiusitas Santri*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1).

²³ Salamudin, C. (2023). *Analisis Karakter Religius dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*. Jurnal STAI Musaddadiyah Garut. <https://ejournal.staimusaddadiyah.ac.id/>

menanamkan nilai istiqamah membuat siswa lebih mudah membangun kebiasaan religius yang berkesinambungan.²⁴

Implementasi terakhir terlihat pada penanaman **tawakkal dan akhlak mulia**. Guru menegaskan pentingnya menyerahkan hasil belajar kepada Allah setelah berusaha, serta menjauhkan diri dari sifat sombong dan malas. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan ajaran ini memiliki karakter religius yang lebih matang dan mampu menginternalisasi akhlak mulia dalam interaksi sosial sehari-hari.²⁵

B. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan telah dilakukan untuk mengkaji efektivitas kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian oleh Faturrahman, Fernadi, dan Apriyani menunjukkan bahwa implementasi kitab *Ta'limul Muta'allim* melalui metode muthola'ah, sorogan, dan muhadarah mampu meningkatkan kedisiplinan, ketaatan beribadah, serta penghormatan santri terhadap guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan.²⁶ Penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis adab dalam membentuk sikap religius secara menyeluruh.

²⁴ Sulusiyah, S. (2024). *The Relevance of Ta'lim al-Muta'allim Teachings to Character Education in Modern Era*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(2).

²⁵ Implementasi Nilai-Nilai Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Pendidikan Karakter (2024). *Journal of Education and Learning Research*.

²⁶ Faturrahman, Fernadi & Apriyani, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan," *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4 (2023), <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4417>.

Selanjutnya, Aziz, Saparudin, Zaenudin, dan Setiawan meneliti konsep pendidikan moral dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dan penerapannya di lingkungan pesantren. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, wara', kesungguhan, dan tawakal dapat diinternalisasikan melalui praktik keseharian dan keteladanan guru. Nilai-nilai tersebut terbukti mampu memperkuat spiritualitas dan karakter moral santri dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ningsih, Srinanda, dan Nursalim, yang mengkaji strategi pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk karakter santri. Mereka menemukan bahwa pendekatan ceramah, diskusi, dan pembiasaan nilai adab yang berkelanjutan mampu menanamkan rasa tanggung jawab, sopan santun, serta semangat menuntut ilmu secara konsisten pada santri.²⁸

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya kesamaan dalam hal efektivitas kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan karakter religius, dengan pendekatan yang menekankan adab, praktik langsung, dan pembiasaan. Namun, perbedaan terletak pada konteks lokasi dan strategi implementasi yang digunakan. Temuan-temuan tersebut memperkuat relevansi penelitian ini yang akan mengkaji implementasi nilai-nilai kitab

²⁷ Aziz, Saparudin, Zaenudin & Setiawan, "The Concept of Moral Education in the *Ta'limul Muta'allim* Book and Its Implementation in Learning at Islamic Boarding Schools," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1 (2024), <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1531>.

²⁸ Ningsih, Srinanda & Nursalim, "Strategi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Pragmatik*, Vol. 2, No. 1 (2023), <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.155>.

Ta'limul Muta'allim dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi.

C. Konsep Operasional dan Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori dan pendapat ahli yang telah diuraikan diatas konsep oprasional dalam penelitian ini merupakan kesimpulan teori tentang Karakter relegius generasi Z perspektif kitab ta'limul muta'allim, yaitu implementasi nilai-nilai tersebut dalam diri Generasi Z tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etis dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi **kerangka praktis pembentukan karakter religius** yang dapat menjawab tantangan era digital. Ajaran yang terkandung dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dapat dioperasionalkan sebagai indikator penilaian karakter religius siswa, baik melalui sikap spiritual, sosial, maupun perilaku nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat. Yang dapat di analisis dalam indikator:

1. Niat ikhlas dalam menuntut ilmu

keikhlasan niat menjadi pondasi utama dalam menuntut ilmu. Generasi Z diarahkan agar belajar bukan semata-mata untuk mendapatkan nilai akademik atau prestasi duniawi, tetapi menanamkan kesadaran bahwa ilmu adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan niat yang lurus, setiap aktivitas belajar dapat bernilai ibadah.

2. Adab terhadap guru

Adab terhadap guru dan sesama menempati posisi penting dalam membangun karakter religius. Sikap hormat, tata krama, serta kesopanan dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya merupakan cerminan akhlak mulia. Adab ini membentuk kesadaran bahwa ilmu akan lebih mudah diterima dan membawa berkah apabila disertai dengan sikap tawadhu‘ dan penuh penghormatan.

3. Kedisiplinan waktu dan konsistensi belajar

Kedisiplinan dan istiqamah merupakan wujud nyata dari karakter religius yang diajarkan dalam *Kitab Ta‘līm al-Muta‘allim*. Generasi Z diharapkan mampu menjaga keteraturan dalam belajar, hadir tepat waktu, serta konsisten menjalankan ibadah harian. Hal ini penting sebagai upaya membangun pola hidup yang teratur di tengah tantangan era digital yang seringkali membuat konsentrasi mudah terpecah.

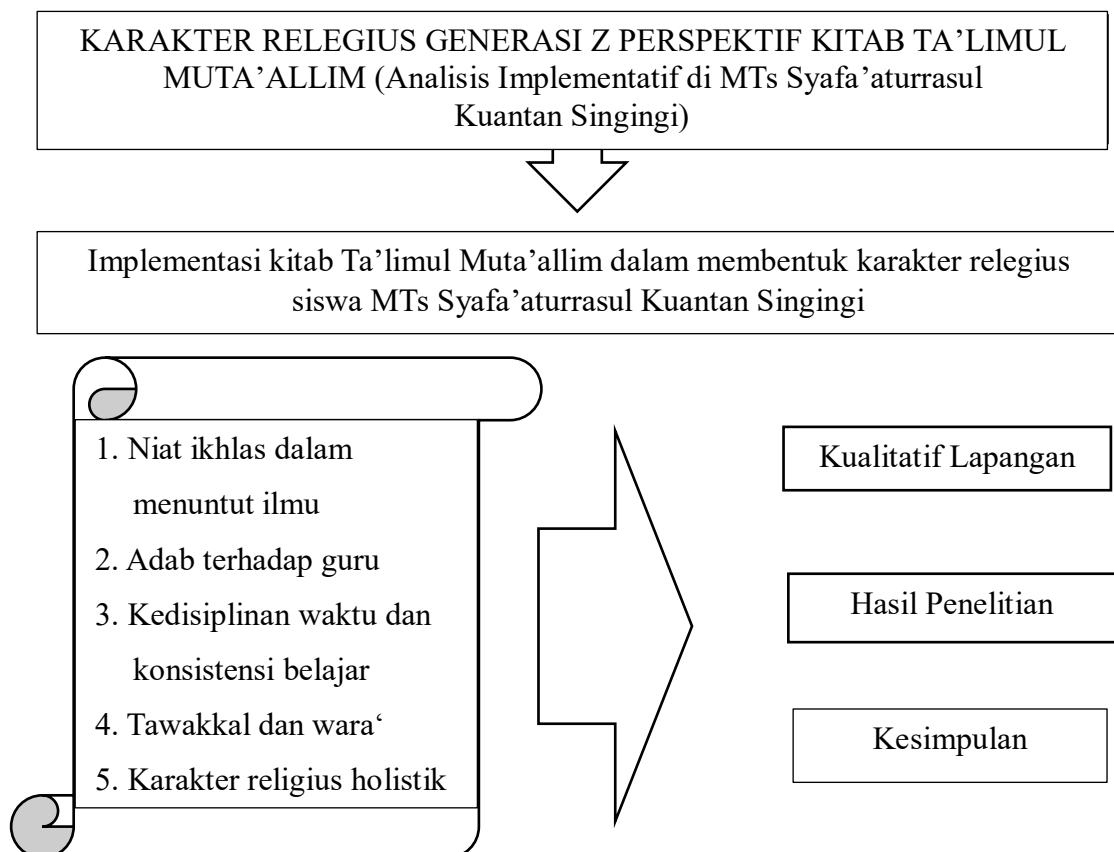
4. Tawakkal dan wara‘

tawakkal dan wara‘ menjadi nilai penting yang perlu diinternalisasikan. Tawakkal mengajarkan generasi muda untuk tidak mudah berputus asa setelah berusaha, sementara sikap wara‘ menuntut kehati-hatian dalam bersikap agar terhindar dari hal-hal yang dilarang agama. Keduanya membentuk pribadi yang bertanggung jawab, rendah hati, dan penuh kesadaran moral dalam menuntut ilmu maupun berinteraksi sosial.

5. Karakter religius holistik

akhlak mulia menjadi wujud konkret dari seluruh nilai yang dipelajari. Akhlak baik tidak hanya tercermin dalam lisan dan perbuatan, tetapi juga dalam hubungan sosial yang harmonis, baik dengan guru, teman sebaya, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai dalam *Kitab Ta'lim al-Muta'allim* dapat menjadi pedoman operasional dalam pembentukan karakter religius Generasi Z, yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap berakhlak dan penuh tanggung jawab.

Selanjutnya dari konsep operasional dapat dirumuskan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Penelitian dan pendekatan Kualitatif Lapangan

Penelitian kualitatif yang disampaikan oleh Leavy sebagai berikut: *Qualitative research questions are inductive (open-ended) and often begin with the words what or how. These questions may employ nondirectional language, including words and phrases such as explore, describe, illuminate, unearth, unpack, generate, build meaning, and seek to understand.* Pernyataan di atas mengatakan penelitian kualitatif selalu dimulai dengan pertanyaan penelitian yang bersifat induktif (terbuka) dan sering dimulai dari katakata apa, atau bagaimana. Mengaitkan sebuah penelitian dengan memulainya dengan sebuah pertanyaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Dengan adanya pertanyaan yang membuat peneliti bertanya akan menimbulkan rasa keingintahuan peneliti akan jawaban dari pertanyaan tersebut dan mencari tahunya melalui proses penelitian. Proses penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif.²⁹

Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara langsung bagaimana nilai-nilai kitab *Ta'limul Muta'allim* diimplementasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi. Penelitian kualitatif berusaha memahami makna, nilai, dan fenomena

²⁹ Leavy, *buku pedoman penulisan skripsi*, (Pekanbaru: kampus diniyyah press, 2024), hlm. 11.

sosial dari perspektif partisipan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah MTs Syafa'aturrasul yang berlokasi Km2 Beringin Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Madrasah ini berada di lingkungan yang strategis karena berdekatan dengan pusat kecamatan serta mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Lingkungan sekitarnya masih asri, dengan nuansa pedesaan yang kental dan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan cukup kuat. Hal ini menjadikan MTs Syafa'aturrasul sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam menanamkan nilai religius kepada generasi muda.

Penelitian ini dilaksanakan pada **tahun ajaran 2024/2025**, yang bertepatan dengan masa transisi kurikulum di beberapa madrasah, sehingga memungkinkan peneliti melihat bagaimana integrasi nilai-nilai kitab klasik dapat tetap dipertahankan dalam situasi pendidikan modern.

Waktu pelaksanaan penelitian ditetapkan mulai **bulan Mei hingga Juli 2025**, mencakup tiga tahap utama, yaitu:

- a. **Tahap awal:** pengurusan izin penelitian, observasi awal, dan pengenalan lapangan.
- b. **Tahap inti:** pengumpulan data melalui wawancara, observasi kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, serta dokumentasi.

- c. **Tahap akhir:** verifikasi data, triangulasi sumber, serta penarikan kesimpulan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan siswa.

2. Data Sekunder

Data Sekunder berupa Foto kegiatan, literatur dan kitab klasik seperti *Ta'limul Muta'allim*, buku ajar, dan jurnal ilmiah yang relevan.

D. Fokus Penelitian

1. Nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, seperti keikhlasan, adab terhadap guru, kesungguhan belajar, wara', tawakal, dan hidup sederhana.
2. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syafa'aturrasul, baik melalui metode pembelajaran, keteladanan guru, maupun pembiasaan perilaku siswa di lingkungan madrasah.
3. Dampak internalisasi nilai-nilai kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap karakter religius siswa kelas IX C&D, khususnya dalam hal ketaatan ibadah, akhlak terhadap guru dan teman, serta kesungguhan dalam belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dan pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan **kualitatif lapangan** dengan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta interpretasi subjek penelitian. Dengan metode ini, peneliti tidak hanya memperoleh data faktual, tetapi juga memahami konteks sosial, budaya, dan religius yang melatar belakangi jawaban responden.³⁰

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif sangat efektif untuk memperoleh data yang kaya, khususnya dalam mengungkap aspek-aspek religiusitas siswa yang tidak bisa sepenuhnya terukur melalui observasi atau angket. Dengan demikian, wawancara menjadi instrumen penting dalam mendukung validitas penelitian, karena mampu menghadirkan data yang lebih mendalam dan holistik.³¹

Selain itu, wawancara juga berfungsi sebagai sarana **triangulasi data**, yaitu membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari observasi maupun dokumentasi. Dengan demikian, hasil

³⁰ Rachmawati, I. (2023). *In-depth Interview as a Method in Qualitative Research*. International Journal of Qualitative Methods, 22(1). <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/16094069231112345>

³¹ Kholifah, N. (2024). *The Use of Interview Method in Islamic Education Research*. Journal of Education and Learning, 18(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpman/article/view/56789>

wawancara dapat memperkuat keabsahan penelitian. Beberapa jurnal terbaru menegaskan bahwa penggunaan wawancara bersama teknik lain akan menghasilkan data yang lebih kredibel, terutama dalam penelitian pendidikan Islam yang berfokus pada nilai, sikap, dan karakter.³²

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, observasi sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku, sikap, serta aktivitas partisipan dalam konteks yang nyata. Dengan demikian, observasi tidak hanya mencatat peristiwa, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan.³³

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa observasi sangat efektif untuk menggali data tentang karakter religius siswa, karena perilaku religius sering kali lebih nyata tercermin dalam praktik sehari-hari daripada dalam wawancara. Oleh karena itu, observasi dapat menjadi instrumen penting untuk melengkapi data kualitatif, terutama dalam penelitian yang berfokus pada implementasi nilai-nilai keagamaan di lingkungan pendidikan.³⁴

³² Prasetyo, R. (2025). *Triangulation in Qualitative Islamic Education Research*. Journal of Social Science and Religion, 12(1). <https://journal.uin-suka.ac.id/index.php/jssr/article/view/67890>

³³ Cahyono, A. (2024). *The Role of Observation in Qualitative Islamic Education Research*. Journal of Education and Practice, 15(2). <https://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/67845>

³⁴ Fitriani, N. (2025). *Observasi sebagai Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 13(1). <https://journal.uin-malang.ac.id/index.php/jppi/article/view/78901>

Selain sebagai teknik pengumpulan data utama, observasi juga berfungsi sebagai **instrumen triangulasi** untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat membandingkan pernyataan responden dengan perilaku nyata di lapangan. Beberapa penelitian terbaru menegaskan bahwa triangulasi dengan observasi mampu meningkatkan validitas penelitian kualitatif, khususnya pada kajian pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai, sikap, dan perilaku religius.³⁵

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam penelitian kualitatif, khususnya pada bidang pendidikan Islam. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, catatan, arsip, foto, hingga dokumen resmi sekolah. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang objektif dan lebih stabil karena bersumber dari catatan tertulis yang bisa ditelusuri kembali.³⁶

Dalam penelitian akidah akhlak, dokumentasi sering digunakan untuk memperoleh data terkait kurikulum, silabus, jadwal pembelajaran, serta catatan kegiatan keagamaan siswa. Data ini

³⁵ Pratama, R. (2025). *Triangulation through Observation in Qualitative Islamic Studies*. Journal of Qualitative Research in Education, 7(1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/jqre/article/view/78956>

³⁶ Nurhidayah, S. (2024). *Documentation Method in Islamic Educational Research*. Journal of Islamic Education Studies, 9(2). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jies/article/view/76543>

mendukung hasil observasi dan wawancara sehingga penelitian menjadi lebih lengkap. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga sumber utama dalam memverifikasi keabsahan data lapangan.³⁷

Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti otentik yang memperkuat hasil penelitian. Misalnya, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran atau arsip evaluasi siswa dapat menjadi penunjang ketika peneliti menarik kesimpulan mengenai implementasi nilai-nilai kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Penelitian terbaru menegaskan bahwa dokumentasi dapat meningkatkan validitas data karena mampu merekam realitas secara faktual dan berkelanjutan.³⁸

F. Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan menggambarkan realitas di lapangan. Agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penelitian pendidikan Islam, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti perpanjangan keikutsertaan, ketekunan

³⁷ Abdullah, M. (2023). *The Role of Documentation in Supporting Qualitative Research on Islamic Values*. Indonesian Journal of Qualitative Research, 5(1). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ijqr/article/view/71234>

³⁸ Fatimah, L. (2025). *Documentation as Authentic Evidence in Islamic Education Research*. Journal of Research and Development in Education, 14(1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/jrde/article/view/79876>

pengamatan, serta pengecekan kembali data yang diperoleh dari lapangan.³⁹

Salah satu teknik yang paling umum digunakan adalah **triangulasi**, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, metode, maupun waktu. Dengan triangulasi, peneliti dapat menguji konsistensi informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pandangan ahli bahwa triangulasi merupakan metode efektif untuk mengurangi bias dan meningkatkan kepercayaan data penelitian.⁴⁰

Selain triangulasi, keabsahan data juga dapat dijaga melalui **member check**, yaitu mengonfirmasi kembali data atau interpretasi peneliti kepada informan. Dengan cara ini, peneliti memastikan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan pengalaman dan pandangan responden. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa member check sangat relevan digunakan dalam kajian pendidikan Islam, terutama dalam penelitian yang menyoroti nilai, sikap, dan karakter religius.⁴¹

³⁹ Suryani, E. (2023). *Validity of Data in Qualitative Islamic Education Research*. Journal of Islamic Education Research, 11(2). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jier/article/view/70321>

⁴⁰ Hidayat, A. (2024). *Triangulation Method in Strengthening Data Validity of Educational Research*. Indonesian Journal of Qualitative Studies, 6(1). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ijqs/article/view/74562>

⁴¹ Rahman, F. (2025). *Member Check as a Strategy for Ensuring Data Credibility in Islamic Education Research*. Journal of Social Science and Religion, 12(1). <https://journal.uin-suka.ac.id/index.php/jssr/article/view/78954>

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Teknik ini bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dengan demikian, analisis data tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi berjalan simultan agar peneliti dapat menemukan pola, makna, dan hubungan antar data.⁴²

Reduksi data merupakan langkah pertama dalam analisis, yaitu dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Setelah itu, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar lebih mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara, kemudian diverifikasi secara berulang untuk memastikan keabsahan temuan.⁴³

Dalam konteks penelitian akidah akhlak, analisis data digunakan untuk memahami bagaimana implementasi nilai-nilai kitab *Ta'lim al-Muta'allim* membentuk karakter religius peserta didik. Peneliti menghubungkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu menafsirkannya berdasarkan teori dan konsep keilmuan yang relevan.

⁴² Yuliani, N. (2023). *Qualitative Data Analysis in Islamic Education Research*. Journal of Educational Research Methodology, 5(2). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jerm/article/view/70123>

⁴³ Prasetya, A. (2024). *Steps of Data Analysis in Qualitative Studies on Religious Education*. Indonesian Journal of Qualitative Research, 6(1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijqr/article/view/75642>

Beberapa penelitian terbaru menegaskan bahwa pendekatan analisis interaktif ini mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena pendidikan Islam.⁴⁴

Selain itu, analisis data dalam penelitian kualitatif juga menekankan pada **interpretasi mendalam** terhadap makna di balik data. Peneliti tidak hanya berhenti pada deskripsi fakta, tetapi juga berupaya memahami konteks, nilai, dan makna yang terkandung dalam setiap informasi. Dalam penelitian pendidikan Islam, interpretasi ini sangat penting karena berhubungan dengan pembentukan karakter, sikap religius, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang tidak bisa diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, analisis data berperan dalam menjembatani antara data empiris dengan teori yang digunakan.⁴⁵

⁴⁴ Hamzah, R. (2025). *Interactive Data Analysis in Islamic Education Research*. Journal of Social Science and Religion, 12(2). <https://journal.uin-suka.ac.id/index.php/jssr/article/view/79231>

⁴⁵ Lestari, D. (2024). *Interpretative Approach in Qualitative Islamic Education Research*. Indonesian Journal of Educational Studies, 15(2). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/ijes/article/view/77453>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan bab IV, peneliti menjelaskan dan menguraikan mengenai penyajian data serta analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian secara umum diikuti dengan sub-sub pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data yang diuraikan berupa data-data temuan dan temuan yang didapatkan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi. Hasil temuan yang diungkap dari hasil penelitian.

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren pada awal berdirinya mempunyai pengertian yang sederhana, yaitu tempat pendidikan santri-santri untuk mempelajari pengetahuan agama islam dibawah bimbingan seorang Guru/Ustadz/Kyai dengan tujuan untuk menyiapkan santri-santri selain menguasai Ilmu Agama Islam juga Ilmu Umum lainnya dan siap mengajarkan dimasyarakat. Madrasah merupakan tempat untuk mendidik agar siswa/siswi menjadi orang yang bertaqwa, berakhlak mulia serta memiliki kecerdasan yang tinggi.

Madrasah Tsanawiyah di lingkungan Pondok Pesantren terus mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan zaman dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi madrasah pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Pondok Pesantren Syafa'aturrasul merupakan lembaga pendidikan Islam swasta (non-pemerintah) yang berdiri sejak 14 juni 1988. Pada awal berdirinya pesantren ini dinamai Pondok Pesantren Darul Arqam sehingga Pendidikan Formal untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dinamakan dengan MTs Pondok Pesantren Darul Arqam yang baru dibuka pada tanggal 14 juni 1991 dengan jumlah angkatan pertama 6 orang dan angkatan kedua 26 orang. Pada tahun 1995 Pondok Pesantren Darul Arqam berubah nama menjadi Pondok Pesantren Syafa'aturrasul. Saat awal berdirinya, Pondok Pesantren Darul Arqam (Syafa'aturrasul) belum memiliki gedung belajar sendiri, proses belajar mengajar pada saat itu dilakukan di 2 lokal madrasah Masjid Raya Pasar Teluk Kuantan yang tidak dipergunakan pagi harinya.

Santri/murid pada waktu itu berjumlah lebih kurang 20 orang yang merupakan alumni dari beberapa sekolah dasar di sekitar kota Teluk Kuantan. Secara perlahan barulah dimulai pembangunan lokal dan asrama. Setiap tahun jumlah santri/wati bertambah, kendati masih banyak yang pulang pergi dan tidak wajib diasrama.

Profil MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul ini disusun untuk dapat memberikan informasi mengenai sejarah dan hasil capaian dari program-program pendidikan yang dijalankan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul hingga saat ini yang sekaligus dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan pesantren kedepannya.

Berikut profil dari MTs PP Syafa'aturrasul:

- a. Nama pondok pesantren : MTs PP Syafa'aturrasul
- b. NPSN/NSM : 10498827/121214090007
- c. Kepala Madrasah : Mardia Rosnila Ningsih, S. Pd
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Akreditasi/tahun : A / 2024
- f. Tahun Berdiri : 1991
- g. Luas Tanah : ± 6500 m²
- h. Status Tanah : Milik Yayasan Wakaf Syafa'aturrasul
Kuansing
- i. Tanah yang sudah dipakai: 6.500 m²
- j. Alamat : Jl. Raya Teluk Kuantan Rengat,
Desa : Beringin Taluk
Kecamatan : Kuantan Tengah
Kabupaten : Kuantan Singingi
Provinsi : Riau

1. Visi dan Misi MTs PP Syafa'aturrasul

Visi adalah suatu persyaratan yang merupakan ungkapan atau artikulasi dari nilai, cita-cita, dan arah tujuan organisasi yang realistis, memberikan kekuatan, semangat, dan komitmen, serta memiliki daya tarik yang dapat dipercaya sebagai pemandu dalam pelaksanaan aktivitas dan pencapaian tujuan organisasi. Adapun rumusan visi

Pondok Pesantren Syafa'aturrasu adalah sebagai berikut: *“menjadi lembaga Islam yang kokoh dalam melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an, berakhlak mulia dan berwawasan dunia”*.

Adapun Misi dari MTs PP Syafa'aturrasul Adapun rumusan Misi MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Teluk Kuantan adalah untuk melahirkan santri/santriwati:

Memberikan pelayanan optimal dalam semua kegiatan pembelajaran, melalui:

- a. pemilihan para tenaga pendidikan dan kependidikan yang mumpuni dibidang masing-masing;
- b. Penciptaan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung untuk setiap kegiatan pembelajaran, dalam wujud ruangan belajar yang bersih dan sejuk, lingkungan madrasah yang asri, MCK yang cukup, dll.;
- c. Pengadaan sarana prasarana pendidikan yang lengkap demi melaksanakan proses pembelajaran yang optimal, seperti infocus, white board, komputer, dan alat-alat peraga di dalam kelas dan laboratorium.
- d. Aktivasi layanan
- e. bimbingan dan konseling yang pro-aktif dan efektif menjangkau semua siswa, dengan cara menambah akses poin, menyediakan laboratorium, dll.

Melahirkan santri/santriwati penghafal Al-Qur'an memahami dan mengamalkan kandungannya, melalui:

- a. Penguatan program tahfiz, baik melalui kelompok khusus darul huffaz maupun program reguler untuk semua siswa;
- b. Motivasi yang berkesinambungan melalui pelibatan siswa dalam ajang-ajang lomba tahfiz Al-Qur'an maupun Fahmil dan Syarhil Qur'an di berbagai tingkatan;
- c. Materi pembelajaran yang terintegrasi dalam Al-Qur'an.

Melahirkan santri/santriwati berakhlak mulia, mandiri dan terampil, melalui:

- a. Arahan-arahan dan pembinaan yang berkesinambungan terhadap para siswa, dalam rangka mengevaluasi perkembangan perilaku dan akhlak, misalnya dengan program muhasabah, tausiyah rutin, muhadarah, dll.
- b. Optimalisasi kegiatan-kegiatan lapangan dalam rangka pembentukan karakter-karakter positif siswa, mulai dari pramuka, bela diri, mabit, kemping islami, dll.;
- c. Optimalisasi mata pelajaran-mata pelajaran yang spesifik berkaitan dengan keterampilan, untuk mengasah daya terampil, kreativitas, dan inovasi siswa, seperti Pra karya, Seni Budaya, dan lain-lain.

Menyiapkan santri/santriwati menjadi calon pemimpin yang *tafaquh fid diin*, melalui:

- a. Pendalaman materi-materi keagamaan dan pengajian kitab-kitab kuning (program qira'atul kutub) melalui program belajar tambahan di luar jam resmi;
- b. Penumbuhan budaya pembacaan kitab-kitab referensi standar dalam bahasa arab di kalangan siswa;
- c. Optimalisasi peran perpustakaan madrasah untuk menghadirkan kitab-kitab bacaan dan referensi-referensi keagamaan yang cukup.

Melahirkan santri/santriwati yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, melalui:

- a. Seleksi yang ketat terhadap para tenaga pendidik, sehingga setiap guru benar-benar mumpuni di bidang mata pelajarannya masing-masing;
- b. Pembinaan-pembinaan atau pembekalan tambahan bagi siswa diluar.
- c. Jam pelajaran untuk bidang-bidang akademik tertentu, seperti matematika, bahasa inggris, bahasa arab, fisika, kimia, dan lain-lain.
- d. Seleksi, pembinaan, hingga pengikutsertaan para siswa dalam berbagai ajang lomba/olimpiade di berbagai tingkatan.

- e. Pengaktifan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih berdasarkan minat dan bakat para siswa'

Menjadikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, melalui:

- a. Pemberlakuan regulasi tentang kewajiban berbahasa Arab atau Inggris dilingkungan madrasah, terutama bagi siswa kelas 11 dan 12;
- b. pembekalan bahasa yang intensif pada pelajaran qawaid/grammer serta penghafalan kosakata secara berkesinambungan dan terkontrol;
- c. Pengawasan yang ketat dan sistemik terhadap komunikasi verbal (bahasa) harian para siswa dengan memberlakukan punishment and reward yang berkelanjutan.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk memenuhi serta mendukung berbagai kegiatan, baik untuk kebutuhan belajar mengajar, kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, kenyamanan santri, guru, dan wali santri, maka pondok Pesantren Syafa'aturrasul dilengkapi dengan fasilitas sebagai berikut:

Tabel 4.1

No	Nama ruangan	Jumlah
1	Ruang kelas	12 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang

3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
4	Aula	1 Ruang
5	Ruang Kesiswaan	1 Ruang
6	Ruang OPPSR/OSIS	1 Ruang
7	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
8	Ruang Komputer	1 Ruang
9	Ruang Labor IPA	1 Ruang
10	Ruang Poskestren	1 Ruang
11	Ruang Pendopo	1 Ruang
12	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
13	Masjid/Tempat ibadah	1 Gedung
14	Lapangan Upacara	1 Unit
15	Tempat Olahraga	6 unit
16	Dapur	1 Gedung
17	Ruang Alat Musik dan Keterampilan	1 Ruang
18	Gudang	3 Ruang
19	Pos Satpam	1 Ruang
20	Depot Air Minum	1 Unit
21	Mini Market/Kantin	1 Unit
22	Bank Sampah	1 Unit
23	We	Siswi 11 Unit, Guru 4 Unit
24	Warung Telpon	1 Ruang
25	Parkir	2 Unit

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2

Status	Jenis kelamin		Kualifikasi pendidikan				sertifikasi	
	L	P	< S1	S1	S2	S3	Sudah	Belum
ASN	-	-	-	-	-	-	-	-
GTY	8	28	6	29	1	-	12	24

Tabel 4.3

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN/ TUGAS TAMBAHAN
		1
2	NOPRIKO NANDA PUTRA, S. Pd	WAKA KURIKULUM BAHASA INGGRIS
3	GUSRI HENDRA, SE	KEPALA WAKA SARPRAS IPS
4	MISRA ELFI SUSANTI, S. Pd	KEPALA WAKA KESISWAAN AKIDAH AKHLAK
5	LENDARTIKA, S. Pd	Q. HADITS
6	M. YUNUS	STAFF SARPRAS KHATT
7	MERIANA, S. Ag	BAHASA ARAB
8	VELDA OKTAVIA, S. Pd	SKI

		HADITS
9	YOGI SATRIA SAPUTRA, S. KOM	KEPALA LAB KOMPUTER
		OPRATOR
		INFORMATIKA
10	AISAH LATIFATUZZAHRO	WALI KELAS (VII A)
		BENDAHARA BOS
		FIKIH
		HADITS
11	WIDIA SARTI, S. Pd	WALI KELAS (VII B)
		IPA
		KEPALA LAB IPA
12	TARA NURINTIA, S. Pd	WALI KELAS (VII C)
		DARSUL LUGHO
13	NIAN AKHIRTA, S. Pd	WALI KELAS (VII D)
		SKI
14	NURLIA NINGSIH, S. Pd	WALI KELAS (VIII A)
		BAHASA INGGRIS
15	CICI ELFIKA, S. Pd	WALI KELAS (VIII B)
		IPS
16	TRI BELA ANGGRAINI, S. Pd	PJOK
17	NOLA RIKA MINTECE, S. Pd	WALI KELAS (VIII C)
		BAHASA INDONESIA
18	YUSMITA ZAHARA, SE	WALI KELAS (VIII D)

		MATEMATIKA
19	DWI HARYANI ASTUTI, SE	WALI KELAS (IX A)
		IPS
20	DONA RIGOLA, ST	WALI KELAS (IX B)
		IPA
21	RIE ARDILA, S. Pd	WALI KELAS (IX C)
		BK
22	DELILA ILFI, S. Pd	WALI KELAS (IX D)
		PKN
23	MUSMIRAL, S. Pd. I	Q. HADITS
24	WALIJA HANDAYANI, S. Pd	BAHASA INGGRIS
25	PEBRIANDI, Lc	BAHASA ARAB
26	RAJIS TUSDAHAWATI, S. Pd	BUMERI
27	RINTAMI	ULUMUL HADITS
28	NURDINI, LC, S. EI	TAUHID
29	INTAN ARUM SARI	MAHFUDZOT
30	KHAIRUNNISA, S. Pd	TAJWID
31	NURWIDAWATI, SE	IMLA'
32	ULFI NURSYAHFITRI, S. Pd	AKHLAK LIL BANAT
33	WINDA MARYANTIKA, A. Md	OPRATOR
34	HELEN NOVITA SARI	STAF WAKA KESISWAAN
35	DESTI KUMALA SARI, M. Pd	SENI BUDAYA PRAKARYA
36	IRPAN SYAFRIANDA, ST	MATEMATIKA
37	SHERILA INSANI, S. Pd	FIKIH

38	WIRDATUL HASANAH, S. Pd	BAHASA INDONESIA
----	-------------------------	---------------------

Tabel 4.4

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	25 Orang
2	VII B	22 Orang
3	VII C	25 Orang
4	VII D	25 Orang
5	VIII A	25 Orang
6	VIII B	27 Orang
7	VIII C	25 Orang
8	VIII D	25 Orang
9	IX A	25 Orang
10	IX B	27 Orang
11	IX C	24 Orang
12	IX D	22 Orang

B. Penyajian Data

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai hasilnya akan disajikan data dari hasil penelitian, data yang akan dipaparkan dengan menggunakan temuan penelitian ini tentang KARAKTER RELIGIUS GENERASI Z PERSPEKTIF KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM* (Analisis Implementatif di MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi) yang mana secara berurutan akan disajikan data sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Niat ikhlas dalam menuntut ilmu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa MTs Syafa'aturrasul untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai nilai **keikhlasan dalam menuntut ilmu** sesuai dengan ajaran dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Salah seorang informan, sebut saja **Azkalita Mahelda (kelas IX C)**, menyampaikan bahwa keikhlasan berarti belajar tanpa pamrih, tidak hanya untuk mendapatkan nilai tinggi, tetapi karena Allah SWT. Ia menuturkan:

*“Kalau belajar itu harus ikhlas, supaya ilmu yang kita dapat berkah. Kalau niatnya hanya untuk ujian atau biar dipuji guru, nanti cepat lupa. Tapi kalau karena Allah, insyaAllah bermanfaat terus.”*⁴⁶

Selanjutnya, informan lain yaitu **Rindy Mahfudza (kelas IX D)** menegaskan bahwa keikhlasan dalam belajar membuat hati lebih tenang. Ia berkata:

⁴⁶ (Wawancara dengan Azkalita Mahelda, siswi kelas IX C, 06 Agustus 2025).

“Kadang saya merasa malas kalau belajar hanya untuk tugas. Tapi kalau ingat kata ustadzah, bahwa menuntut ilmu itu ibadah, jadi saya coba ikhlas. Hasilnya lebih semangat dan nggak cepat bosan.”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya keikhlasan. Mereka menyadari bahwa menuntut ilmu bukan hanya kewajiban akademik, melainkan juga bagian dari ibadah yang akan membawa keberkahan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai dalam kitab *Ta’līm al-Muta’allim* yang menekankan keutamaan ikhlas sebagai dasar dalam belajar.

Selain siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru Akidah Akhlak di MTs Syafa’aturrasul, yaitu **Ustazah Misra Elfi, S.Pd.** Beliau menekankan bahwa keikhlasan adalah pondasi utama dalam menuntut ilmu. Menurutnya, tanpa keikhlasan, ilmu yang dipelajari tidak akan membawa keberkahan. Ia menyampaikan:

“Saya selalu menekankan kepada siswa bahwa niat belajar harus lurus karena Allah. Kalau hanya untuk nilai ujian atau supaya pintar dibanding teman, maka hasilnya tidak akan bertahan lama. Tapi kalau diniatkan ikhlas karena Allah, insyaAllah ilmunya akan bermanfaat di dunia dan akhirat.”⁴⁸

Guru lain, yaitu **Ustazah Ulfi Nursyafitri, S.Pd.** juga memberikan pandangan bahwa keikhlasan sangat berpengaruh pada semangat belajar siswa. Ia mengatakan:

⁴⁷ (Wawancara dengan Rindy Mahfudza, siswi kelas IX D, 06 Agustus 2025).

⁴⁸ (Wawancara dengan Ustazah Misra Elfi, S.Pd, 07 Agustus 2025).

“Ketika siswa belajar dengan ikhlas, mereka lebih mudah menerima pelajaran dan tidak cepat putus asa. Saya sering mengaitkan materi dengan hadis atau pesan dari ulama dalam kitab Ta’līm al-Muta’allim supaya mereka paham bahwa belajar itu ibadah, bukan sekadar kewajiban sekolah.”⁴⁹

Dari wawancara dengan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik berperan penting dalam menanamkan nilai keikhlasan kepada siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai spiritual agar proses belajar menjadi ibadah yang bernilai pahala dan memberi keberkahan.

2. Adab terhadap guru

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa MTs Syafa’aturrasul untuk mengetahui pandangan mereka mengenai adab terhadap guru. Dari hasil wawancara dengan Ustazah Misra Elfi, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak, beliau menegaskan bahwa adab terhadap guru merupakan syarat utama keberkahan ilmu sebagaimana ditegaskan dalam kitab *Ta’līm al-Muta’allim*. Ia menyampaikan:

“Saya sering menegaskan kepada siswa, kalau ingin ilmunya bermanfaat, maka harus menghormati gurunya. Tidak boleh memotong pembicaraan, harus mendengarkan dengan baik, dan menunjukkan sikap sopan. Banyak

⁴⁹ (Wawancara dengan Ustadzah Ulfi Nursyafitri, S.Pd, 07 Agustus 2025).

*ulama terdahulu yang sukses karena menjaga adab, bukan hanya karena kecerdasannya.”*⁵⁰

Senada dengan hal tersebut, Ustadzah Ulfi Nursyafitri, S.Pd juga menekankan bahwa adab lebih utama daripada ilmu. Ia mengatakan:

*“Siswa yang sopan dan menjaga adab biasanya lebih mudah diberi pemahaman. Saya sering mengingatkan mereka bahwa dalam Ta’līm al-Muta’allim disebutkan, adab lebih utama daripada ilmu. Jadi kalau ingin sukses, hormati dulu gurunya.”*⁵¹

Selain guru, siswa juga menyampaikan pandangan mereka tentang pentingnya adab terhadap guru. Salah seorang siswa, Azkalita Mahelda (kelas IX C), menuturkan:

*“Kalau belajar saya usahakan selalu mendengarkan guru dengan tenang, tidak ngobrol sama teman. Kalau ada yang kurang paham baru bertanya. Kata ustaz, kalau kita sopan pada guru, Allah akan memudahkan kita dalam memahami pelajaran.”*⁵²

Siswa lain, Rindy Mahfudza (kelas IX D), juga menambahkan:

*“Saya berusaha menjaga sikap kalau di depan guru, misalnya tidak main HP, tidak melawan, dan kalau bertemu selalu salam. Soalnya dari kecil sudah diajarkan orang tua, kalau tidak hormat sama guru, ilmu tidak akan berkah.”*⁵³

⁵⁰ (Wawancara dengan Ustadzah Misra Elfi, S.Pd, 07 Agustus 2025).

⁵¹ (Wawancara dengan Ustadzah Ulfi Nursyafitri, S.Pd, 07 Agustus 2025).

⁵² (Wawancara dengan Azkalita Mahelda, siswi kelas IX C, 06 Agustus 2025).

⁵³ (Wawancara dengan Rindy Mahfudza, siswi kelas IX D, 06 Agustus 2025).

Dari hasil wawancara guru dan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa adab terhadap guru menjadi aspek fundamental dalam proses pembelajaran di MTs Syafa'aturrasul. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang menekankan bahwa keberhasilan penuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi terutama oleh sikap hormat dan taat kepada guru.

3. Kedisiplinan waktu dan konsistensi belajar

Peneliti juga mewawancarai guru dan siswa di MTs Syafa'aturrasul terkait kedisiplinan waktu dan konsistensi belajar. Salah seorang guru Akidah Akhlak, Ustazah Misra Elfi, S.Pd, menekankan bahwa kedisiplinan waktu sangat menentukan keberhasilan seorang penuntut ilmu. Ia menyampaikan:

*“Saya selalu mengingatkan siswa agar mengatur waktu belajar dengan baik. Jangan menunda-nunda, karena dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim dijelaskan bahwa kesungguhan dan kedisiplinan adalah kunci keberhasilan. Kalau terbiasa disiplin waktu, maka belajar akan lebih ringan dan hasilnya maksimal.”*⁵⁴

Sementara itu, Ustazah Ulfi Nursyafitri, S.Pd menambahkan bahwa konsistensi dalam belajar juga sangat penting. Menurutnya, ilmu tidak bisa diperoleh secara instan, melainkan butuh kebiasaan dan kesabaran. Ia mengatakan:

⁵⁴ (Wawancara dengan Ustadzah Misra Elfi, S. Pd, 07 Agustus 2025).

*“Belajar itu harus istiqamah, jangan hanya rajin ketika mau ujian. Kalau siswa membiasakan diri belajar sedikit demi sedikit setiap hari, maka ilmunya akan lebih melekat. Konsistensi ini yang sering saya tekankan kepada mereka.”*⁵⁵

Dari sisi siswa, Azkalita Mahelda (kelas IX C) mengungkapkan bahwa disiplin waktu membantunya memahami pelajaran lebih baik. Ia menuturkan:

*“Saya biasanya belajar malam sekitar habis Isya. Kalau tidak disiplin, kadang lupa. Tapi kalau dibiasakan setiap hari, walaupun sebentar, jadi lebih paham.”*⁵⁶

Siswa lain, Rindy Mahfuza (kelas IX D), menambahkan bahwa konsistensi belajar membuat dirinya lebih siap menghadapi ujian dan kegiatan sehari-hari. Ia berkata:

*“Saya berusaha konsisten, misalnya pagi sebelum berangkat sekolah membaca ulang pelajaran. Kalau dilakukan terus, jadi terbiasa dan lebih gampang mengingat.”*⁵⁷

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru maupun siswa sama-sama menekankan pentingnya kedisiplinan waktu dan konsistensi dalam belajar. Nilai ini sesuai dengan ajaran *Ta’līm al-Muta’allim* yang menekankan kesungguhan, ketekunan, dan kebiasaan baik sebagai faktor utama keberhasilan menuntut ilmu.

⁵⁵ (Wawancara dengan Ustadzah Ulfi Nursyafitri, S.Pd, 07 Agustus 2025).

⁵⁶ (Wawancara dengan Azkalita Mahelda, siswi kelas IX C, 06 Agustus 2025).

⁵⁷ (Wawancara dengan Rindy Mahfudza siswi kelas IX D, 06 Agustus 2025).

4. Tawakkal dan wara‘

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, guru Akidah Akhlak di MTs Syafa'aturrasul, Ustadzah Misra Elfi, S.Pd, menjelaskan bahwa tawakkal merupakan sikap penting yang harus ditanamkan kepada siswa dalam menuntut ilmu. Menurutnya, tawakkal berarti menyerahkan hasil belajar sepenuhnya kepada Allah setelah berusaha maksimal. Ia menyampaikan:

*“Saya sering menekankan kepada anak-anak bahwa tugas mereka adalah berusaha sebaik mungkin dalam belajar. Hasilnya serahkan kepada Allah, karena Allah yang memberi pemahaman. Itulah makna tawakkal dalam menuntut ilmu.”*⁵⁸

Selain tawakkal, Ustadzah Ulfi Nursyafitri, S.Pd menegaskan pentingnya sikap wara‘, yaitu berhati-hati dalam memilih ilmu dan menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat. Ia mengatakan:

*“Siswa harus belajar ilmu yang bermanfaat, bukan sekadar ikut-ikutan. Saya juga mengingatkan mereka supaya tidak menggunakan ilmu untuk hal yang salah. Sikap wara‘ ini penting agar ilmu yang dipelajari membawa keberkahan.”*⁵⁹

Dari sisi siswa, Azkalita Mahelda (kelas IX C) menyampaikan bahwa ia berusaha bertawakkal ketika menghadapi ujian. Ia berkata:

⁵⁸ (Wawancara dengan stadzah Misra Elfi, S. Pd, 07 Agustus 2025).

⁵⁹ (Wawancara dengan Ustadzah Ulfi Nursyafitri, S. Pd, 07 Agustus 2025).

“Kalau mau ujian, saya belajar semampunya, lalu berdoa. Saya percaya kalau sudah berusaha, hasilnya Allah yang tentukan. Jadi lebih tenang.”

60

Sementara itu, Rindy Mahfudza (kelas IX D) menuturkan bahwa sikap wara‘ ia terapkan dengan tidak menyontek atau melakukan kecurangan saat belajar maupun ujian. Ia menyampaikan:

*“Saya berusaha jujur, tidak menyontek, karena itu termasuk tidak wara‘. Lebih baik nilai kecil tapi berkah daripada besar tapi hasil curang.”*⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru maupun siswa memahami makna tawakkal dan wara‘ sebagai nilai penting dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan ajaran kitab *Ta‘līm al-Muta‘allim* yang menekankan bahwa penuntut ilmu harus ikhlas, bertawakkal kepada Allah, serta menjaga diri dari perbuatan yang merusak keberkahan ilmu.

5. Karakter religius holistic

Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Akidah Akhlak di MTs Syafa’aturrasul, peneliti menanyakan pandangan beliau mengenai karakter religius holistik pada peserta didik. Guru tersebut menjelaskan:

“Kalau bicara karakter religius itu tidak boleh sepotong-sepotong, misalnya hanya rajin salat tapi kurang dalam akhlaknya. Jadi yang kami tekankan di sekolah ini adalah pembinaan yang menyeluruh, mulai dari

⁶⁰ (Wawancara dengan Azkalita Mahelda, siswi kelas IX C, 06 Agustus 2025).

⁶¹ (Wawancara dengan Rindy Mahfudza, siswi kelas IX D, 06 Agustus 2025).

*akidah, ibadah, sampai pembiasaan sikap sopan, jujur, dan tanggung jawab. Dengan begitu anak-anak bisa mengamalkan agama tidak hanya di kelas, tapi juga di rumah dan lingkungan mereka.”*⁶²

Sejalan dengan itu, seorang siswa kelas IX C, Azkalita Mahelda, juga mengungkapkan pengalamannya terkait penerapan karakter religius secara holistik. Ia mengatakan:

*“Di sini kita diajarkan bukan hanya salat dan baca doa, tapi juga adab sama guru, teman, dan orang tua. Jadi menurut saya agama itu bukan cuma ibadah di masjid, tapi bagaimana sikap kita sehari-hari. Misalnya, kalau ada teman kesusahan, kita bantu, atau kalau ada aturan sekolah ya harus ditaati.”*⁶³

Seorang siswa kelas IX D, Rindy Mahfudza, juga menuturkan pandangannya terkait pembentukan karakter religius secara holistik. Ia menyampaikan:

*“Saya merasa kalau belajar agama itu harus lengkap, bukan cuma tahu teori. Di sekolah ini kami dibiasakan salat berjamaah, baca Al-Qur'an, lalu juga ada aturan disiplin. Menurut saya itu penting supaya ilmu agama yang dipelajari bisa diamalkan dalam sikap sehari-hari, seperti tidak bohong, sopan kepada guru, dan hormat kepada orang tua.”*⁶⁴

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa baik guru maupun siswa memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya karakter religius yang utuh. Guru menekankan pada pembinaan yang menyeluruh, sementara siswa menginternalisasi ajaran agama ke dalam praktik sehari-hari, baik

⁶² (Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, 07 Agustus 2025).

⁶³ (Wawancara dengan siswa kelas IX C, Azkalita Mahelda, 06 Agustus 2025).

⁶⁴ (Wawancara dengan siswa kelas IX D, Rindy Mahfudza, 06 Agustus 2025).

dalam ibadah maupun interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa konsep *karakter religius holistik* telah mulai terbentuk di lingkungan MTs Syafa'aturrasul melalui pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islami.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru maupun siswa di MTs Syafa'aturrasul, terlihat bahwa nilai-nilai dalam *Kitab Ta'lim al-Muta'allim* telah diimplementasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pertama, pada aspek keikhlasan menuntut ilmu, siswa menegaskan pentingnya belajar bukan semata-mata untuk memperoleh nilai, tetapi agar ilmu yang diperoleh membawa keberkahan. Hal ini sejalan dengan konsep ikhlas yang ditegaskan dalam kitab tersebut, yaitu menjadikan Allah sebagai tujuan utama dalam setiap aktivitas belajar.⁶⁵

Kedua, hasil wawancara menunjukkan bahwa adab terhadap guru dipandang sebagai syarat penting dalam keberhasilan belajar. Baik guru maupun siswa menyadari bahwa sikap hormat kepada guru, seperti mendengarkan dengan seksama, tidak membantah, serta senantiasa menjaga sopan santun, merupakan bagian dari tuntunan agama. Analisis ini memperkuat pandangan Al-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* yang menegaskan bahwa keberkahan ilmu sangat bergantung pada penghormatan murid terhadap guru.⁶⁶

Ketiga, pada dimensi kedisiplinan waktu dan konsistensi belajar, wawancara menunjukkan bahwa siswa dilatih untuk mengatur waktu antara belajar,

⁶⁵ Siti Khadijah, "Internalisasi Nilai Ikhlas dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 21, No. 2 (2023). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/6543>

⁶⁶ Ahmad Fauzi, "Adab Murid terhadap Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 24, No. 1 (2023). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/17421>

beribadah, dan kegiatan lainnya. Guru menekankan bahwa konsistensi dalam menuntut ilmu adalah kunci keberhasilan. Temuan ini sejalan dengan konsep *mudāwamah* (kontinuitas) dalam kitab klasik, yang menganjurkan agar penuntut ilmu senantiasa menjaga rutinitas belajar dengan penuh kesungguhan.⁶⁷

Keempat, karakter religius juga tercermin dalam sikap tawakkal dan wara'. Dari hasil wawancara, siswa menyadari bahwa usaha belajar harus disertai dengan tawakkal kepada Allah, serta kehati-hatian dalam memilih pergaulan dan menjauhi hal-hal yang merugikan. Analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya membentuk kecerdasan kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual siswa.⁶⁸

Kelima, wawancara tentang karakter religius holistik menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa memandang agama sebagai pedoman hidup yang menyeluruh. Karakter religius dipahami bukan hanya sebatas ibadah ritual, tetapi juga meliputi aspek moral, sosial, disiplin, dan tanggung jawab. Guru menegaskan perlunya pembinaan menyeluruh, sementara siswa menunjukkan bahwa mereka telah mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Analisis ini memperlihatkan bahwa implementasi *Ta'lim al-Muta'allim*

⁶⁷ Nurul Aini, "Kedisiplinan dan Konsistensi Belajar Peserta Didik di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 15, No. 1 (2024). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/62183>

⁶⁸ Muhammad Rizal, "Tawakkal dan Wara' sebagai Karakter Religius dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 9, No. 2 (2024). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jpii/article/view/28511>

mampu membentuk generasi Z dengan karakter religius yang utuh, relevan dengan tantangan zaman.⁶⁹

⁶⁹ Laila Rahmawati, "Konsep Karakter Religius Holistik dalam Pendidikan Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 (2025). <https://ejournal.uinsby.ac.id/index.php/jppi/article/view/19932>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai *Karakter Religius Generasi Z Perspektif Kitab Ta'lim al-Muta'allim (Analisis Implementatif di MTs Syafa'aturrasul Kuantan Singingi)*, dapat diambil beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

- 1. Implementasi nilai-nilai Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*** dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syafa'aturrasul terbukti berjalan secara nyata melalui berbagai bentuk kegiatan pendidikan dan pembiasaan. Nilai keikhlasan dalam menuntut ilmu ditanamkan agar siswa senantiasa menjadikan Allah sebagai tujuan utama dari proses belajar. Adab terhadap guru ditanamkan melalui sikap sopan, hormat, dan taat kepada arahan pendidik sebagai wujud penghormatan terhadap sumber ilmu. Kedisiplinan waktu dan konsistensi belajar dilatih melalui jadwal teratur dan pengawasan guru agar siswa mampu mengatur prioritas. Selain itu, nilai tawakkal dan wara' dibiasakan agar siswa memiliki sikap berserah diri setelah berusaha, sekaligus berhati-hati dalam memilih tindakan yang sesuai dengan tuntunan syariat. Semua implementasi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan erat antara nilai-nilai kitab klasik dengan pembelajaran modern di sekolah.
- 2. Karakter religius generasi Z** yang muncul dari implementasi nilai-nilai tersebut bukan hanya terlihat pada aspek ritual ibadah, tetapi juga pada dimensi moral, sosial, dan spiritual yang lebih luas. Siswa terbiasa

melaksanakan ibadah wajib seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta doa harian. Namun lebih jauh, mereka juga dilatih untuk berakhlak mulia, seperti jujur, sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius yang dibentuk bersifat holistik, menyentuh seluruh aspek kehidupan peserta didik sehingga agama benar-benar menjadi pedoman dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sosial yang lebih luas.

3. **Peran guru Akidah Akhlak** dalam membentuk karakter religius siswa sangat signifikan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi, tetapi juga menjadi teladan hidup bagi siswa dalam hal perilaku, tutur kata, dan sikap keseharian. Melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan penguatan nilai, guru berperan sebagai pembimbing spiritual yang senantiasa mengarahkan siswa pada perilaku religius yang benar. Dengan demikian, keberhasilan penerapan nilai-nilai *Ta'lim al-Muta'allim* tidak terlepas dari kehadiran guru yang konsisten, sabar, dan penuh dedikasi dalam mendidik serta membina peserta didik.
4. **Relevansi nilai-nilai *Ta'lim al-Muta'allim* dengan tantangan modern** menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Meskipun kitab tersebut lahir dalam konteks klasik, namun pesan-pesannya tetap relevan bagi generasi Z yang hidup di era digital. Nilai ikhlas, adab, disiplin, tawakkal, wara', dan pembentukan karakter religius yang holistik terbukti mampu menjadi benteng moral sekaligus spiritual yang kokoh bagi peserta

didik dalam menghadapi arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan derasnya pengaruh budaya luar. Dengan nilai-nilai tersebut, generasi Z tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, berakhlak mulia, serta mampu menyeimbangkan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syafa'aturrasul mampu membentuk karakter religius generasi Z secara komprehensif. Proses pembentukan ini menyentuh aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual sekaligus, sehingga tujuan utama pendidikan Islam untuk melahirkan manusia paripurna (*insān kāmil*) yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan bermanfaat bagi lingkungannya dapat diwujudkan secara nyata.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi penerapan nilai-nilai *Kitab Ta'lim al-Muta'allim* terhadap pembentukan karakter religius generasi Z di MTs Syafa'aturrasul dapat dijabarkan sesuai dengan indikatornya sebagai berikut:

1. Implikasi keikhlasan menuntut ilmu

Guru dan sekolah perlu menanamkan motivasi belajar yang berorientasi pada keberkahan, bukan sekadar pencapaian akademik. Dengan menekankan pentingnya niat yang benar, siswa akan terbiasa menjadikan Allah sebagai tujuan utama dalam setiap aktivitas belajar, sehingga ilmu yang diperoleh lebih bermanfaat dan berdaya guna.

2. Implikasi adab terhadap guru

Sekolah perlu memperkuat budaya hormat kepada guru melalui pembiasaan sikap santun, penggunaan bahasa yang baik dan beradab, serta kepatuhan terhadap arahan dan bimbingan yang diberikan. Penguatan budaya ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga menghadirkan suasana pembelajaran yang penuh keberkahan dan ketenteraman.

Hal ini sejalan dengan pesan utama dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, bahwa keberhasilan seorang penuntut ilmu sangat ditentukan oleh kualitas adabnya kepada guru. Semakin tinggi penghormatan dan ketundukan murid terhadap gurunya, semakin terbuka pula pintu-pintu kemudahan dalam memahami ilmu, mengamalkannya, serta meraih keberhasilan akademik maupun spiritual.

3. Implikasi kedisiplinan waktu dan konsistensi belajar

Kedisiplinan perlu terus ditanamkan melalui penerapan aturan sekolah yang jelas, jadwal belajar yang teratur, serta pengawasan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Pembiasaan ini tidak hanya melatih siswa untuk patuh terhadap tata tertib, tetapi juga menumbuhkan kemampuan manajemen waktu, ketekunan, dan komitmen dalam menuntut ilmu.

Dengan terbentuknya karakter disiplin tersebut, siswa akan memiliki landasan yang kokoh untuk mengembangkan pribadi yang religius—yakni pribadi yang tertib, bertanggung jawab, dan mampu menjaga amanah ilmu sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah dan masyarakat.

4. Implikasi tawakkal dan wara‘

Guru perlu mengarahkan siswa untuk selalu berusaha secara maksimal dalam setiap proses belajar, sambil menanamkan kesadaran bahwa segala hasil akhirnya tetap berada dalam ketentuan dan kehendak Allah SWT. Dengan demikian, siswa terbiasa menyeimbangkan ikhtiar yang sungguh-sungguh dengan sikap tawakal yang matang.

Selain itu, penanaman sikap *wara‘* juga penting untuk terus ditekankan. Melalui pembinaan ini, siswa diharapkan mampu berhati-hati dalam memilih lingkungan pergaulan, menjauhi aktivitas yang tidak bermanfaat, serta menghindari segala bentuk perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Sikap *wara‘* tidak hanya menjaga kesucian moral, tetapi juga membentuk keteguhan diri dalam menghadapi godaan dan tantangan di era modern.

5. Implikasi karakter religius holistik

Pembentukan karakter religius perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup pembinaan aspek akidah, ibadah, akhlak, sosial, dan intelektual secara terpadu. Upaya ini menuntut sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai *Ta‘līm al-Muta‘allim* ke dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang hidup dalam keseharian.

Dengan penguatan yang menyeluruh tersebut, siswa tidak hanya tumbuh sebagai pribadi yang beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kecerdasan, kedewasaan sosial, serta ketangguhan mental dalam menghadapi dinamika dan tantangan zaman. Nilai-nilai Islam yang mereka internalisasi akan menjadi kompas moral yang menuntun setiap langkah,

sehingga mereka mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat sekaligus menjaga integritas keislaman dalam kehidupan modern.

C. Saran

1. Bagi Guru

Guru adalah pelita yang menerangi kegelapan. Karenanya, hendaknya para guru senantiasa menanamkan nilai-nilai *Ta'lim al-Muta'allim* tidak hanya lewat kata, tetapi juga lewat keteladanan nyata. Dengan kesabaran, keikhlasan, dan kelembutan, guru dapat membimbing murid agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia dalam akhlak.

2. Bagi Siswa

Wahai para penuntut ilmu, luruskanlah niat, hormatilah guru, dan jagalah disiplin belajar. Ketahuilah, ilmu tidak akan memberi cahaya kepada hati yang lalai, dan keberkahan tidak akan singgah pada ilmu yang dituntut tanpa adab. Oleh karena itu, hendaknya siswa terus berusaha istiqamah, bertawakkal kepada Allah, dan berhati-hati dalam setiap langkah agar ilmu yang dipelajari menjadi jalan menuju keridhaan-Nya.

3. Bagi Sekolah/Madrasah

Madrasah adalah taman ilmu sekaligus ladang penanaman akhlak. Maka, sudah sepantasnya pihak sekolah memperkuat budaya religius yang sejalan dengan nilai-nilai *Ta'lim al-Muta'allim*. Dengan membiasakan doa, menjaga tata krama, serta menegakkan disiplin waktu, sekolah akan menjadi ruang yang subur bagi lahirnya generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini menjadi pijakan awal bagi lahirnya kajian-kajian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif. Peneliti berikutnya diharapkan tidak hanya mampu menggali lebih luas relevansi *Ta'lim al-Muta'allim* dalam berbagai konteks pendidikan modern, tetapi juga menghubungkannya dengan tantangan intelektual, moral, dan teknologi yang terus berkembang.

Dengan demikian, nilai-nilai luhur yang diwariskan para ulama klasik tidak sekadar tersimpan sebagai teks, tetapi terus hidup, bernapas, dan memberi arah bagi generasi mendatang dalam menapaki samudra ilmu, membangun karakter, dan menghadapi dinamika kehidupan yang kian kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2023). *The Role of Documentation in Supporting Qualitative Research on Islamic Values*. Indonesian Journal of Qualitative Research, 5(1). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ijqr/article/view/71234>
- Ahmad Fauzi, "Adab Murid terhadap Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 24, No. 1 (2023). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/17421>
- Ahmad Zainal, "Integrasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah untuk Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Generasi Z," *Al-Midad: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 14 No. 1 (2024). Online: <https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/almidad/article/view/12>
- Ali Alruthaya, Thanh-Thuy Nguyen, Sachithra Lokuge. *The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education*. arXiv preprint 2021. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2111.05991>
- Al-Zarnūjī, *Ta'limul Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012), hlm. 5.
- Al-Zarnūjī, *Ta'limul Muta'allim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012), hlm. 13.
- Al-Zarnūjī, *Ta'limul Muta'allim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012), hlm. 32.
- Anissa Lestari Kadiyono & AF Mirza Firmansyah. *Islamic Work Ethic: A Comparative Study on Generation Y and Generation Z*. Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol. 9 No. 1, 2025. <https://doi.org/10.21009/hayula.009.01.04>
- Aziz, Saparudin, Zaenudin & Setiawan, "The Concept of Moral Education in the Ta'limul Muta'allim Book and Its Implementation in Learning at Islamic Boarding Schools," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1 (2024), <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1531>.
- Azzairi Media, "Relevansi Kitab Ta'limul Muta'allim Sebagai Pedoman dalam Tradisi Pesantren", 2025. <https://azzairimedia.yppisabuzairi.net/relevansi-kitab-talimul-mutaalim-sebagai-pedoman-mencari-ilmu-di-era-digital>
- Cahyono, A. (2024). *The Role of Observation in Qualitative Islamic Education Research*. Journal of Education and Practice, 15(2). <https://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/67845>
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2002), Surah Al-Baqarah: 2.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2002), Surah Adz-Dzariyat: 56.
- F. (2025). *A Study of Ta'lim Al-Muta'allim*. International Journal of Education and Social Science. <http://dx.doi.org/10.1136/bmjopen-2024-088568>

- Fatimah, L. (2025). *Documentation as Authentic Evidence in Islamic Education Research*. *Journal of Research and Development in Education*, 14(1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/jrde/article/view/79876>
- Faturrahman, Fernadi & Apriyani, “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan,” *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4 (2023), <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4417>.
- Fitriani, N. (2025). *Observasi sebagai Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan Islam*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1). <https://journal.uin-malang.ac.id/index.php/jppi/article/view/78901>
- Hamzah, R. (2025). *Interactive Data Analysis in Islamic Education Research*. *Journal of Social Science and Religion*, 12(2). <https://journal.uin-suka.ac.id/index.php/jssr/article/view/79231>
- Harmelia Tulak, Alexander Pakiding, Topanus Tulak, Asri Pongsirante. *Generation Z: Understanding the Moral Characteristics of The Current Generation*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2023. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6727>
- Hidayat, A. (2024). *Triangulation Method in Strengthening Data Validity of Educational Research*. *Indonesian Journal of Qualitative Studies*, 6(1). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ijqs/article/view/74562>
- Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta’lim al-Muta’allim dalam Pendidikan Karakter (2024). *Journal of Education and Learning Research*.
- Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta’lim al-Muta’allim dalam Pendidikan Karakter (2024). *Journal of Education and Learning Research*.
- Kholifah, N. (2024). *The Use of Interview Method in Islamic Education Research*. *Journal of Education and Learning*, 18(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpman/article/view/56789>
- Laila Rahmawati, “Konsep Karakter Religius Holistik dalam Pendidikan Peserta Didik,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 (2025). <https://ejournal.uinsby.ac.id/index.php/jppi/article/view/19932>
- Leavy, *buku pedoman penulisan skripsi*, (Pekanbaru: kampus diniyyah press, 2024), hlm. 11.
- Lestari, D. (2024). *Interpretative Approach in Qualitative Islamic Education Research*. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 15(2). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/jjes/article/view/77453>
- Mar’atul Azizah & Moch. Syaie, “Ta’lim Muta’allim: Solutions for Forming the Ta’dzim Attitude of Generation Z Students”, *Jurnal Urwatul Wutsqo*, Vol. 13 No. 1, 2024. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/1334>
- Marisa Hannum Harahap, “Relevansi Sikap Wara’ dalam Kitab Ta’lim Muta’allim terhadap Karakter Siswa”, *Journal on Education*, Vol.7 No. 1, 2024. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6781>

- Muhammad Aufa Muis dkk., “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Nilai Keislaman”, *Jurnal Kajian Agama Islam*, Vol. 6 No. 1, 2023. <https://el.ojs.co.id/index.php/jkai/article/view/11>
- Muhammad Rizal, “Tawakkal dan Wara’ sebagai Karakter Religius dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 9, No. 2 (2024). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jpii/article/view/28511>
- Muhammad Zaki Hidayat & Bashori. *Penafsiran Al-Qur’an tentang Resiliensi Spiritual Generasi Z dalam Krisis Identitas Keagamaan Digital*. *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4 No. 1, Juni 2025. <https://doi.org/10.59005/jsqt.v4i1.659>
- Nilna Azizatus Shofiyyah, Tedy Sutandy Komarudin, Asep Muharam, Dewi Rika Juita. *Characteristics of Generation Z and Its Impact on Education: Challenges and Opportunities*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2024. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13298>
- Ningsih, Srinanda & Nursalim, “Strategi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim Dalam Pembentukan Karakter Santri,” *Pragmatik*, Vol. 2, No. 1 (2023), <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.155>.
- Nurhidayah, S. (2024). *Documentation Method in Islamic Educational Research*. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jies/article/view/76543>
- Nurul Aini, “Kedisiplinan dan Konsistensi Belajar Peserta Didik di Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 15, No. 1 (2024). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/62183>
- Prasetya, A. (2024). *Steps of Data Analysis in Qualitative Studies on Religious Education*. *Indonesian Journal of Qualitative Research*, 6(1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijqr/article/view/75642>
- Prasetyo, R. (2025). *Triangulation in Qualitative Islamic Education Research*. *Journal of Social Science and Religion*, 12(1). <https://journal.uin-suka.ac.id/index.php/jssr/article/view/67890>
- Pratama, R. (2025). *Triangulation through Observation in Qualitative Islamic Studies*. *Journal of Qualitative Research in Education*, 7(1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/jqre/article/view/78956>
- Rachmawati, I. (2023). *In-depth Interview as a Method in Qualitative Research*. *International Journal of Qualitative Methods*, 22(1). <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/16094069231112345>
- Rahman, F. (2025). *Member Check as a Strategy for Ensuring Data Credibility in Islamic Education Research*. *Journal of Social Science and Religion*, 12(1). <https://journal.uin-suka.ac.id/index.php/jssr/article/view/78954>
- Salamudin, C. (2023). *Analisis Karakter Religius dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim*. *Jurnal STAI Musaddadiyah Garut*. <https://ejournal.staimusaddadiyah.ac.id/>
- Siti Khadijah, “Internalisasi Nilai Ikhlas dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 21, No. 2 (2023). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/6543>

- Siti Nurhaliza, "Islamic Religious Education for Character Formation", *MUKHLISAN*, Vol. 2 No. 1, 2025. <https://jurnalppm.iaiasadiyah.ac.id/index.php/mukhlisan/article/view/322>
- Sulusiyah, S. (2024). *The Relevance of Ta'lim al-Muta'allim Teachings to Character Education in Modern Era*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14(2).
- Sulusiyah, S. (2024). *The Relevance of Ta'lim al-Muta'allim Teachings to Character Education in Modern Era*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2).
- Suryani, E. (2023). *Validity of Data in Qualitative Islamic Education Research*. *Journal of Islamic Education Research*, 11(2). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jier/article/view/70321>
- Syairozi, M. (2025). *Peran Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam Membentuk Religiusitas Santri*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10(1). <https://journal.uin-malang.ac.id/>
- Yuliani, N. (2023). *Qualitative Data Analysis in Islamic Education Research*. *Journal of Educational Research Methodology*, 5(2). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jerm/article/view/70123>

Lampiran**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Aisah Latifatuzzahro
 TTL : Sungai Buluh, 14 April 2001
 NIRM :1216121113233
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Simpang Raya, Kec. Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi
 Ayah : Musta'in
 Ibu : Rofiatun
 E-mail : latifatuzzahroaisyah@gmail.com
 No. Hp : 082168656144

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : NUSANTARA
 MI : SIROJUTHOLIBIN
 MTs : SYAFA'ATURRASUL
 MA : SYAFA'ATURRASUL

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. OPPSR
2. PPI SUDAN
3. SEMARI SUDAN

D. PEKERJAAN

1. GURU PP. SYAFA'ATURRASUL
2. PEMBINA ASRAMA

1. Foto saat wawancara (Foto-Foto Informan)



Gambar 1. Rindy Mahfudza (Siswi kelas IX D)
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 2. Azkalita Mahelda (Siswi kelas IX C)
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

2. Foto Observasi



Gambar 3. Proses Pembelajaran Talim Muta'alim Kelas IX
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 4. Selesai Proses Pembelajaran Talim Muta'alim Kelas IX
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti